

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dibahas teori mengenai: 1) Konsep *Gout Arthritis*, 2) Konsep Nyeri, 3) Konsep Senam Rematik, 4) Konsep Terapi Shalawat Nariyah, 5) Pengkombinasian SERENA, 6) Kerangka Konsep, 7) Hipotesis Penelitian.

#### **2.1 Konsep *Gout Arthritis***

##### **2.1.1 Definisi *Gout Arthritis***

*Arthritis gout*, atau biasa disebut penyakit akibat asam urat merupakan penyakit akibat produksi asam urat yang berlebihan (hiperurisemia) akibat kelainan metabolisme purin. Kelebihan asam urat dapat menyebabkan peradangan sendi, atau pembengkakan pada sendi yang biasanya terjadi pada lutut dan kaki. Dikatakan hiperurisemia jika kadar asam urat lebih dari 6,0 mg/dl pada perempuan dan 7,0 mg/dl pada laki-laki, yang diukur berdasarkan serum darah orang. Kadar asam urat yang tinggi dapat merusak sendi, ginjal, dan jaringan lunak seiring berjalannya waktu. Salah satu penyebab hiperurisemia adalah pola makan tinggi purin (Panjaitan et al., 2023).

*Arthritis gout* (asam urat) adalah penyakit yang timbul akibat kadar asam urat darah yang berlebihan, yang menyebabkan kadar asam urat darah berlebihan adalah produksi asam urat di dalam tubuh lebih banyak dari pembuangannya, selain itu penyebab produksi asam urat di dalam tubuh berlebihan dapat terjadi karena

faktor genetik (bawaan), faktor makanan dan faktor penyakit misalnya kanker darah (Khoirunnisa & Retnaningsih, 2020).

### **2.1.2 Etiologi**

Penyebab *gout arthritis* adalah peningkatan kadar asam urat darah yang berasal dari metabolisme purin. Peningkatan kadar asam urat dapat disebabkan oleh penurunan ekskresi maupun peningkatan produksi asam urat. Penurunan ekskresi asam urat dapat terjadi pada keadaan insufisiensi renal, nefropati, dehidrasi, maupun konsumsi alkohol dalam jangka waktu lama. Peningkatan produksi asam urat dapat terjadi pada Sindrom Lesch-Nyhan, defisiensi glukosa-6-fosfat, dan superaktifitas *phosphoribosyl pyrophosphate synthetase*. Peningkatan asam urat ini akan menimbulkan pembentukan kristal monosodium urat yang terdeposit pada sendi dan saluran kemih (Aurora, 2021). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan *gout arthritis* antara lain adalah faktor eksternal yaitu pola makan. Sedangkan faktor internal disebabkan oleh penurunan pembuangan purin lewat urin sebagai akibat dari kerja ginjal yang tidak maksimal (Widyanto, 2017).

### **2.1.3 Patofisiologi**

Patofisiologi penyakit *gout arthritis* tergantung pada penyakit yang mendasarinya. Selain itu penyakit *gout arthritis* ditandai dengan adanya penumpukan kristal monosodium urat didalam ataupun disekitar persendian dimana jumlah asam urat dalam darah dipengaruhi oleh intake purin, biosintesis asam urat dalam tubuh, dan banyaknya ekskresi asam urat (Jauhara et al., 2022). Kadar asam urat dalam darah ditentukan oleh keseimbangan antara produksi (10%) dan ekskresi

(90%). Bila keseimbangan ini terganggu maka dapat menyebabkan terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah yang disebut dengan hiperurisemia. Selain itu kadar asam urat dalam serum merupakan hasil keseimbangan antara produksi dan sekresi, dan ketika terjadi ketidakseimbangan dua proses tersebut maka terjadi keadaan hiperurisemia, yang menimbulkan hipersaturasi asam urat di serum yang telah melewati ambang batasnya, sehingga merangsang timbunan urat dalam bentuk garamnya terutama monosodium urat di berbagai tempat atau jaringan (Tamime, 2019).

Dalam keadaan normal, kadar asam urat darah kurang dari 7 mg/dl pada pria dewasa dan kurang dari 6 mg/dl pada wanita. Ketika konsentrasi asam urat serum melebihi 7 mg/dL, kristal monosodium urat dapat terakumulasi. Serangan asam urat tampaknya berhubungan dengan peningkatan atau penurunan kadar asam urat serum secara tiba-tiba. Ketika kristal asam urat tersangkut di persendian, terjadi respons peradangan sehingga menyebabkan serangan asam urat. Dengan adanya serangan yang berulang – ulang, penumpukan kristal monosodium urat yang dinamakan tophi akan mengendap dibagian perifer tubuh seperti ibu jari kaki, tangan dan telinga. Akibat penumpukan Nefrolitiasis urat (batu ginjal) dengan disertai penyakit ginjal kronis (Wiraputra & Putra, 2017).

#### **2.1.4 Tanda dan Gejala Gout Arthritis**

Secara klinis biasanya ditandai dengan adanya *arthritis*, tofi (monosodium urat), dan batu ginjal. Area yang sering mendapat serangan adalah pangkal ibu jari kaki sebelah dalam, yang disebut podagra. Gejala *gout* akut lainnya

termasuk demam, menggigil, tidak enak badan dan denyut jantung cepat, pembengkakan sendi, kemerahan, nyeri hebat, nyeri terasa panas dan gangguan gerak pada sendi yang terserang yang terjadi secara mendadak (Ilmiah, 2021).

Serangan gout biasanya timbul mendadak pada malam hari pada satu tempat (biasanya sendi pangkal ibu jari kaki). Pada saat serangan, daerah sekitar sendi tersebut menjadi panas, merah, bengkak, dan keras dan juga disertai demam (Jauhara et al., 2022).

### **2.1.5 Komplikasi**

Menurut Faudzian (2020), ada beberapa masalah kesehatan lainnya yang bisa muncul akibat penyakit asam urat yaitu :

#### **1) Batu Ginjal**

Gangguan pada ginjal terjadi akibat dari terlambatnya penanganan pada penderita asam urat akut. Pada penderita asam urat ada dua penyebab gangguan pada ginjal yaitu batu ginjal (batu asam urat) dan resiko kerusakan ginjal.

#### **2) Benjolan Tofi**

Benjolan tofi biasanya muncul pada lutut, siku, jari kaki dan jari tangan, tumit, atau bahkan telinga. Tofi juga muncul pada penderita asam urat parah atau yang sudah lama tidak diobati. Namun ada juga tofi yang muncul pada orang yang belum pernah mengalami serangan penyakit asam urat. Meski sering kali tidak menimbulkan rasa sakit, rutinitas sehari-hari (misalnya berpakaian atau makan) bisa terganggu jika tofi tumbuh di jari tangan.

### 3) Kerusakan Sendi

Kerusakan pada sendi kristal –kristal natrium urat yang terus menumpuk dan membentuk tofi di dalam sendi lambat laun bisa merusak sendi. Jika kondisi ini tidak ditangani, kerusakan sendi permanen bisa terjadi. Jika sendi rusak, maka operasi terpaksa harus dilakukan untuk memperbaiki atau menggantinya.

#### 2.1.6 Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan kadar asam urat darah bisa dilakukan dengan cara cepat yaitu menggunakan stik. Pemeriksaan kadar asam urat dengan menggunakan stik dilakukan dengan menggunakan alat *UASure Blood Uric Meter*. Prinsip pemeriksaan alat tersebut adalah *UASure Blood Uric Acid Test Strips* menggunakan katalis yang digabung dengan teknologi biosensor yang spesifik terhadap pengukuran kadar asam urat (Faudzian, 2020).

Tabel 2.1 Nilai Kadar Asam Urat

Jenis kelamin	Nilai normal
Laki-laki	3,4 – 7,0 mg/dl
Perempuan	2,4 – 6,0 mg/dl

*Sumber : Kemenkes 2022*

#### 2.1.7 Penatalaksanaan

##### 1) Terapi Farmakologi

##### a) Obat anti-inflamasi nonsteroid (OAINS)

OAINS dapat mengontrol inflamasi dan rasa sakit pada penderita *gout* secara efektif. Contoh dari OAINS adalah indometasin. Dosis obat ini adalah 150- 200

mg/hari selama 2-3 hari dan dilanjutkan 75-100 mg/hari sampai minggu berikutnya (Sholihah, 2018).

b) Kolkisin

Kolkisin efektif digunakan pada gout akut, menghilangkan nyeri dalam waktu 48 jam pada sebagian besar pasien. 10 kolkisin mengontrol *gout* secara efektif dan mencegah fagositosis kristal urat oleh neutrofil, tetapi seringkali membawa efek samping, seperti mual dan diare (Sholihah, 2018).

c) Kortikosteroid

Biasanya berbentuk pil atau dapat pula berupa suntikan yang langsung disuntikkan ke sendi penderita (Sholihah, 2018).

2) Terapi Non Farmakologi

a) Edukasi

Salah satu pengobatan bagi penderita gout arthritis adalah mengedukasi pasien tentang pola makan, terutama menghindari makanan tinggi purin (Widyastuti et al., 2017).

b) Olahraga

Olahraga seperti senam yang dilakukan secara teratur dapat membantu memperkuat otot disekitar sendi, memperbaiki keseimbangan, mengurangi rasa nyeri *gout arthritis*, meringankan luka, dan menambah energi (D. I. Sari, 2020).

c) Kompres panas dan dingin

Terapi kompres dingin dapat menurunkan prostaglandin yang memperkuat sensitivitas reseptor nyeri dan subkutan lain pada tempat cedera dengan menghambat proses terjadinya inflamasi. Sedangkan kompres panas dapat

meningkatkan aliran darah ke suatu area dan dapat menurunkan rasa nyeri (D. I. Sari, 2020).

d) Relaksasi

Relaksasi merupakan suatu tindakan untuk membebaskan mental dan fisik dari ketegangan dan stress sehingga dapat menurunkan rasa nyeri (D. I. Sari, 2020).

e) Terapi komplementer (Shalawat)

Bersholawat kepada Nabi mempunyai manfaat yang baik sebagai salah satu cara berdo'a diberbagai keadaan yang dapat di gunakan untuk menyembuhkan rasa sakit dan apabila di baca berulang-ulang kali dapat menghilangkan rasa was-was dan kecemasan, dan sebagai teknik untuk mengalihkan perhatian ke stimulus lain (Nofiah et al., 2019).

## **2.2 Konsep Nyeri**

### **2.2.1 Definisi Nyeri**

Nyeri adalah suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan yang nyata atau yang berpotensi untuk menimbulkan kerusakan jaringan (Rusmiati, 2020). Nyeri adalah suatu pengalaman sensorik yang multidimensi. Fenomena ini ditandai dengan intensitas (ringan, sedang, berat), kualitas (tumpul, seperti terbakar, tajam), durasi (transien, intermiten, persisten), dan penyebaran (superfisial atau dalam, terlokalisir atau difus). Meskipun nyeri itu merupakan sensasi, namun nyeri mengandung komponen kognitif dan emosional, yang diekspresikan dalam suatu bentuk

penderitaan. Nyeri juga berhubungan dengan reflex menghindar dan perubahan output otonom (Bahrudin, 2017).

### **2.2.2 Klasifikasi Nyeri**

Macam -macam nyeri menurut (Witjaksono, 2013 ) antara lain :

a) Berdasarkan waktu durasi nyeri :

- 1) Nyeri akut: < 3 bulan, mendadak akibat trauma atau inflamasi, tanda respon simpatis, penderita anxietas sedangkan keluarga suportif.
- 2) Nyeri kronik: > 3 bulan, hilang timbul atau terus menerus, tanda respon parasimpatis, penderita depresi sedangkan keluarga lelah.

b) Berdasarkan etiologi, ke dalam:

- 1) Nyeri nosiseptik; rangsang timbul oleh mediator nyeri, seperti pada paska trauma-operasi dan luka bakar.
- 2) Nyeri neuropatik: rangsang oleh kerusakan saraf atau disfungsi saraf, seperti pada diabetes mellitus, herpes zoster.

c) Berdasarkan intensitas nyeri, ke dalam:

- 1) Skala visual analog score: 1-10
- 2) Skala wajah Wong Baker: tanpa nyeri, nyeri ringan, sedang, berat, tak tertahankan.

d) Berdasarkan lokasi:

- 1) Nyeri superfisial: nyeri pada kulit, subkutan, bersifat tajam, terlokasi
- 2) Nyeri somatik dalam: nyeri berasal dari otot, tendo, tumpul, kurang terlokasi



- 3) Nyeri viskeral: nyeri berasal dari organ internal atau organ pembungkusnya, seperti nyeri kolik gastrointestinal dan kolik ureter.
- 4) Nyeri alih/referred: masukan dari organ dalam pada tingkat spinal disalah artikan oleh penderita sebagai masukan dari daerah kulit pada segmen spinal yang sama.
- 5) Nyeri proyeksi: misalnya pada herpes zooster, kerusakan saraf menyebabkan nyeri yang dialihkan ke sepanjang bagian tubuh yang diinervasi oleh saraf yang rusak tersebut.

### **2.2.3 Pengukuran Skala Nyeri**

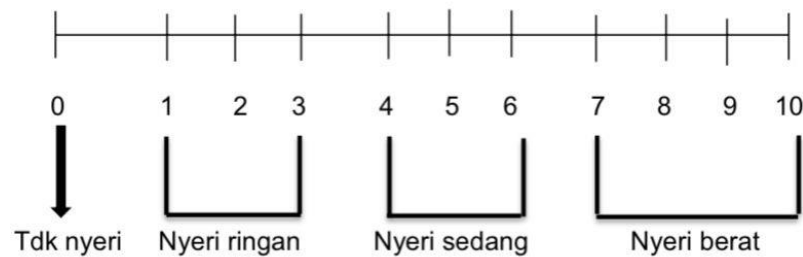
Intensitas nyeri merupakan gambaran tentang seberapa parah nyeri dirasakan oleh seseorang, pengukuran intensitas nyeri sangat subjektif dan individual dan kemungkinan nyeri dalam intensitas yang sama dirasakan sangat berbeda. Dengan pendekatan obyektif untuk pengukuran nyeri yang paling mungkin adalah menggunakan respon fisiologis tubuh terhadap nyeri itu sendiri. Namun pengukuran menggunakan tehnik ini tidak dapat memberikan gambaran jelas mengenai nyeri itu sendiri. Pengukuran nyeri subyektif dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat pengukur nyeri seperti skala visual analog (VAS), skala nyeri numeric (NRS), atau skala nyeri Wong-Bakers (Aisyah, 2017).

#### *1) Numeric Rating Scale (NRS)*

Skala penilaian numerik (NRS) lebih sering digunakan sebagai pengganti alat pendeskripsi kata. Dalam hal ini, klien menilai nyeri pada skala 0 sampai 10. Skala

ini paling efektif digunakan untuk mengkaji intensitas nyeri sebelum dan setelah pemberian intervensi terapeutik.

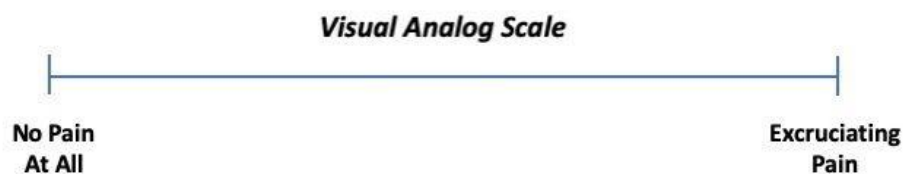
Gambar 2.1 *Numeric Rating Scale (NRS)*



## 2) *Visual Analog Scale (VAS)*

Skala ini menggambarkan secara visual gradasi tingkat nyeri yang mungkin dialami pasien. Rentang nyeri diwakili sebagai garis sepanjang 10 cm, dengan atau tanpa tanda pada tiap sentimeternya. Tanda di kedua ujung garis ini dapat berupa angka atau pernyataan deskriptif tentang nyeri. Ujung yang satu mewakili tidak merasakan nyeri, sedangkan ujung yang lain mewakili rasa nyeri terparah yang mungkin terjadi.

Gambar 2.2 *Visual Analog Scale (VAS)*



### 3) Skala nyeri wajah Wong & Baker

Skala nyeri wajah Wong & Baker ini biasanya digunakan pada pasien dewasa dan anak >3 tahun yang tidak bisa menggambarkan intensitas nyeri yang dirasakannya dalam bentuk angka.

Gambar 2.3 Wong Baker Pain Rating Scale



#### 2.2.4 Penatalaksanaan Nyeri

Tindakan manajemen nyeri menurut Potter (2010) (dalam Amalia, 2019) ada dua metode manajemen nyeri yaitu dengan teknik farmakologis dan non-farmakologis. Penatalaksanaan nyeri farmakologis dengan analgetik, narkotik, dan obat anti inflamasi non steroid yang ditujukan untuk menghilangkan nyeri

Manajemen nyeri non farmakologi diantaranya yaitu :

- 1) Saat nyeri terjadi kita dapat melakukan distraksi dengan cara mengalihkan perhatian ke hal-hal yang membuat suasana menjadi nyaman sehingga dapat menurunkan rasa nyeri yang diderita saat nyeri timbul.
- 2) Teknik relaksasi dilakukan dengan merelaksasikan otot untuk menghindari agar tidak terjadi ketegangan otot yang dapat menimbulkan nyeri, relaksasi

dapat dilakukan dengan cara menarik nafas dalam saat nyeri dirasakan dengan frekuensi lambat, berirama dan teratur.

- 3) Sentuhan terapeutik yaitu penggunaan tangan yang secara sadar yang mempunyai efek ketenangan terhadap penderita nyeri. Sifat analgestik pada sentuhan terapeutik yaitu untuk menciptakan respon relaksasi.
- 4) Penyesuaian posisi kebanyakan nyeri dapat diredakan dengan mengatur posisi yang optimal dan nyaman agar suplai aliran darah didalam tubuh lancar. Nyeri biasanya akan bertambah parah apabila posisi yang dirasakan tidak nyaman.

## **2.3 Konsep Senam Rematik**

### **2.3.1 Definisi Senam Rematik**

Senam rematik merupakan gerakan yang dilakukan secara runtut dan teratur yang ditujukan untuk penderita penyakit yang berfokus pada gerakan sendi untuk meregangkan dan menguatkan otot-otot yang ada dipersendian (Amalia, 2019). Senam Rematik merupakan cara yang baik untuk pencegahan dan meringankan gejala-gejala nyeri sendi serta berfungsi sebagai terapi tambahan terhadap pasien nyeri sendi dalam fase tenang (Sangrah, 2017).

### **2.3.2 Tujuan Senam Rematik**

Menurut Amalia (2019) senam rematik memiliki beberapa tujuan yaitu :

- 1) Meningkatkan kekuatan otot-otot sendi
- 2) Meningkatkan kekuatan dan dapat mengurangi nyeri sendi
- 3) Mengurangi kekakuan pada sendi
- 4) Meningkatkan kesehatan jasmani

- 5) Meningkatkan status fungsional

### 2.3.3 Manfaat Senam Rematik

Menurut Nurhaeni (2022) manfaat senam rematik antara lain :

- 1) Dapat meningkatkan kelenturan sendi dan rentang gerak. Ketika otot dan persendian lebih rileks, kekakuan yang terjadi pada pagi hari dan nyeri sendi dirasakan akan berkurang. Dan dapat juga dengan mudah melakukan gerakan dan aktivitas sehari-hari tanpa masalah.
- 2) Memperkuat ligamen, tendon dan jaringan ikat tendon.
- 3) Meningkatkan aliran darah ke otot dan persendian. Jika terjadi kerusakan, maka dapat segera diperbaiki.
- 4) Meningkatkan cairan sendi (*synovial fluid*), yaitu yang berfungsi sebagai bantalan sendi dan nutrisi untuk tulang rawan. Hal ini dapat mencegah kerusakan pada sendi.
- 5) Meningkatkan kadar serotonin yang dapat membantu mengurangi rasa sakit.
- 6) Meningkatkan produksi sel T, membantu memperkuat sistem kekebalan tubuh dan membantu tubuh melawan efek berbahaya dari arthritis.
- 7) Meningkatkan pelepasan hormone endorfin, yang merupakan penghilang rasa sakit alami, menyembuhkan, dan meningkatkan energi.

### 2.3.4 Indikasi Senam Rematik

Menurut (Sangrah, 2017) indikasi dari senam rematik adalah sebagai berikut :

- 1) Klien dengan keluhan nyeri sendi
- 2) Klien dengan riwayat *Rheumatoid Arthritis* atau *Gout Arthritis*

### 2.3.5 Kontra Indikasi Senam Rematik



Menurut (Sangrah, 2017) kontra indikasi dari senam rematik adalah sebagai berikut :






- 1) Ibu yang menderita anemia
- 2) Mempunyai penyakit jantung dan paru paru




### 2.3.6 Prosedur Senam Rematik

Cara melakukan senam rematik menurut (Sangrah, 2017) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Prosedur Senam Rematik

No	Gerakan	Gambar Gerakan
1.	<b>PEMANASAN</b>  Angkat kedua tangan dari samping ke arah atas 8x hitungan	
2.	Gerakan kepala dari arah kanan kiri , atas bawah 8x hitungan	

3.	Kaitkan tangan lalu angkat ke arah atas dan bawah dalam hitungan 8x	
4.	<b>GERAKAN INTI</b> Putar bahu atas kanan dan kiri ke arah depan dan ke belakang dalam hitungan 8x	
5.	Kepalkan kedua tangan lalu buka sampai hitungan 8x	
6.	Renggangkan kedua tangan dan gerakkan pergelangan tangan ke atas dan ke bawah	
7.	Renggangkan tangan dan tekuk siku, dengan gerakan ke kiri dan ke kanan	

8.	Angkat tangan kiri ke atas dan kanan dibawah lalu ayunkan secara bergantian	
9.	<b>PENDINGINAN</b> Gerakan pergelangan kaki secara memutar dalam hitungan 8x	
10.	Angkat salah satu kaki kemudian tekuk dan luruskan lagi, lakukan pada kaki sebelahnya juga	

### 2.3.7 Pengaruh Senam Rematik Terhadap Nyeri

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Masyuta & Rejeki (2022) yang berjudul “ Penerapan Senam Rematik Untuk Menurunkan Skala Nyeri Pada Keluarga Dengan Asam Urat Di Desa Wonokromo” didapatkan hasil setelah dilakukan tindakan senam rematik selama 2 minggu, setiap hari dalam 30 menit, pada keluarga I terjadi penurunan nyeri dari skala 6 turun menjadi 2, sedangkan keluarga II dari skala nyeri 6 turun menjadi 1. Peneliti juga menjelaskan bahwa senam rematik juga dapat merangsang peningkatan dan pelepasan hormon endorfin, senam rematik juga sudah mengandung unsur-unsur yang berhubungan dengan kontraksi otot dinamis, dan melibatkan banyak otot dan sendi yang dapat



menurunkan denyut jantung dan denyut nadi sehingga mengurangi nyeri dan mengurangi kekakuan sendi. Senam rematik juga dapat mengalihkan persepsi seseorang terhadap nyeri, karena adaptasi ini merupakan fungsi yang efisien untuk menghilangkan nyeri.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sitinjak et al., 2017) yang meneliti tentang pengaruh senam rematik terhadap pengurangan intensitas nyeri di Panti Werdha Sinar Abadi Singkawang, Pada kelompok perlakuan dilakukan senam rematik selama 30 menit sebanyak 3 kali dalam seminggu selama dua minggu penelitian sedangkan pada kelompok kontrol hanya dilakukan pengkajian skala nyeri sendi, diperoleh hasil terdapat perbedaan skala nyeri sendi antara kelompok perlakuan yang diberikan intervensi senam rematik dan kelompok kontrol yang tidak diberikan senam rematik, dimana skala nyeri sendi dengan senam rematik lebih rendah daripada skala nyeri yang tidak diberikan senam rematik.

## **2.4 Konsep Sholawat Nariyah**

### **2.4.1 Definisi**

Sholawat adalah ibadah dan doa. Kata sholawat merupakan satu unsur dengan “shalat”. Showalat berarti ingat, ucapan, renungan, cinta, barakah, dan pujian. Sholawat juga merupakan syarat mutlak seseorang bisa disebut muslim atau mukmin. Perasaan cinta bagi yang belum pernah bertemu dengan Rasulullah SAW. diekspresikan melalui ber-sholawat. Dalam berdoa belum lengkap jika tidak didahului dengan ber-sholawat. Kekuatan doa, bisa mewujudkan segalanya. Oleh karena itu, kekuatan shalawat adalah kekuatan yang luar biasa. Sebagai bentuk cinta

kepada Rasulullah SAW. Sholawat juga merupakan bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT, dan Penghormatan kepada Nabi SAW. Oleh karena itu, amalan sholawat akan menjadi berkah dan pahala kebaikan (Alfuni'mah, 2019).

#### **2.4.2 Keutamaan Sholawat Nariyah**

Menurut Ibnu Watiniyah khasiat dan keutamaan Sholawat Nariyah adalah sebagai berikut:

- 1) Doa dan hajat cepat dikabulkan
- 2) Melancarkan rezeki
- 3) Terhindar dari segala kejahatan
- 4) Dijaga dari musibah dan malapetaka
- 5) Menurut Imam al-Qurthubi, Allah akan melepaskan keduakaan, kebimbangan, dan kesusahan, menghilangkan segala bahaya, memudahkan segala urusan, meninggikan kedudukan, memperluas rezeki, membuka pintu kebajikan, setiap katanya dituruti, diamankan dari bencana setiap waktu dan dari kelaparan serta kefakiran, dicintai semua manusia, dan dimakbulkan permintaannya.

#### **2.4.3 Manfaat Sholawat**

Bersholawat kepada Nabi juga mempunyai manfaat yang baik sebagai salah satu cara berdo'a diberbagai keadaan yang dapat di gunakan untuk menyembuhkan rasa sakit dan apabila di baca berulang-ulang kali dapat menghilangkan rasa was was dan kecemasan, dan sebagai teknik untuk mengalihkan perhatian ke stimulus lain (Nofiah et al., 2019).

#### 2.4.4 Penatalaksanaan Sholawat Nariyah

اَللّٰهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ  
بِهٖ الْعُقَدُ وَتَنْفَرِجُ بِهٖ الْكُرْبُ وَتُقْضٰى بِهٖ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهٖ الرِّغَائِبُ وَحُسْنُ  
الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقٰى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ فِيْ كُلِّ لَحْظَةٍ  
وَنَفْسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُوْمٍ لَّكَ

“Allahumma shalli shalatan kamilatan wa sallim salaman tamman „ala sayyidina Muhammad alladzi tanhallu bihil „uqadu wa tanfariju bihil kurabu wa tuqdha bihil hawaiju wa tunalu bihir ragha-ibu wa husnul khawaatimi wa yustasqal ghamamu biwajhihil karimi wa „ala alihi wa shahbihi fi kulli lamhatin wa nafasin bi-„adadi kulli ma“lumil laka”.

Artinya:

“Ya Allah, curahkan shalawat yang sempurna dan salam yang utuh untuk junjungan kami Muhammad yang dengannya kesulitan menjadi terpecahkan, derita menjadi lapang, hajat menajdi terpenuhi, keinginan dan husnul khatimah didapat, serta kerisauan menjadi lenyap berkat wajah-Mu yang mulia. Serta keluarga dan sahabat beliau pada setiap kilas pandangan dan tarikan nafas sebanyak pengetahuan yang Kau miliki.”

#### 2.4.5 Pengaruh Sholawat Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri

Menurut penelitian yang dilakukan Navila (2021) yang berjudul “Pengaruh penerapan terapi musik sholawat terhadap tingkat nyeri haid (disminore) pada remaja putri di kramata 1 Dusun Kebung Kabupaten Sampang Madura, didapatkan

hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan signifikan antara sebelum diberikan terapi musik sholawat dan setelah diberikan terapi musik sholawat.

Hal ini karena sholawat secara fisik mengandung unsur suara manusia, sedangkan suara manusia merupakan sarana penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah diakses. Hal ini dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endofin alami, meningkatkan perasaan rileks dan mengalihkan perhatian dari rasa nyeri, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga dapat menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak (Sikwandi et al., 2018). Terapi sholawat juga terkandung unsur religi yang dapat membangkitkan harapan, rasa percaya diri, serta keimanan sehingga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada orang sakit dan mempercepat terjadinya proses penyembuhan penyakit (Lestari et al., 2023).

Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Nofiah (2019) yang berjudul “Pengaruh mendengarkan dan membaca sholawat terhadap tingkat kecemasan dan nyeri pada pasien post Op ORIF di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi” didapatkan hasil ada penurunan skala nyeri dengan nilai  $p=0,000$   $p<0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan mendengarkan dan membaca Sholawat terhadap tingkat kecemasan dan nyeri pasien Post Op ORIF.

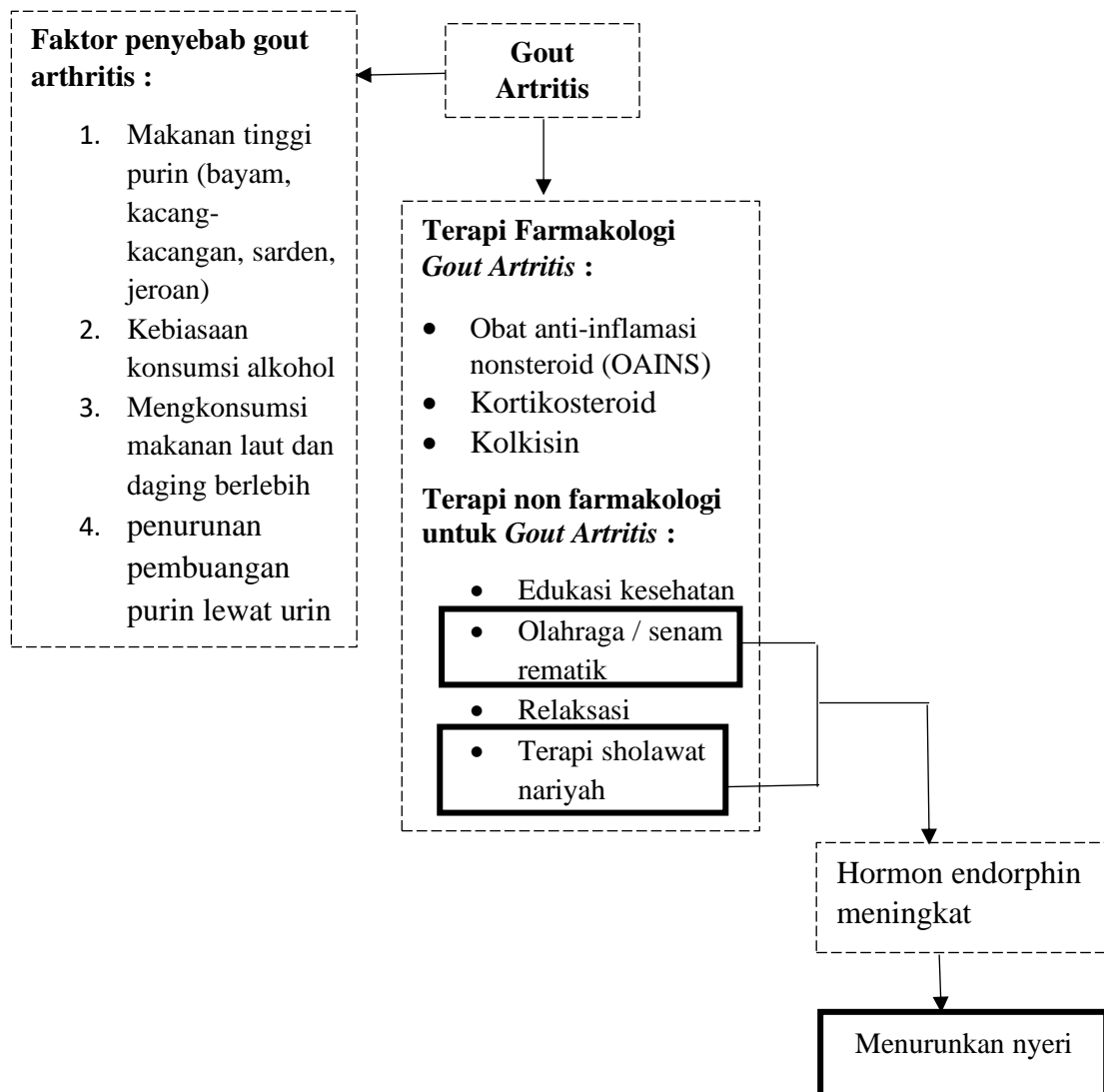
## **2.5 Konsep Terapi SERENA (Senam Rematik dan Sholawat Nariyah) Terhadap Tingkat Nyeri *Gout Arthritis***

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Utami (2022) menyatakan bahwa Sholawat berpengaruh dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi Sectio Caesarea. Intensitas tingkat nyeri berkurang dari nyeri sedang ke nyeri ringan, frekuensi nadi menurun, ekspresi wajah meringis dan gelisah berkurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terapi sholawat dapat dijadikan sebagai salah satu terapi komplementer untuk menurunkan nyeri disamping terapi farmakologi kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (mis. suhu ruangan, pencahayaan, kebisingan). Penelitian yang dilakukan Masyuta & Rejeki (2022) yang berjudul “ Penerapan Senam Rematik Untuk Menurunkan Skala Nyeri Pada Keluarga Dengan Asam Urat Di Desa Wonokromo” menjelaskan bahwa Senam rematik juga dapat mengalihkan persepsi seseorang terhadap nyeri, karena adaptasi ini merupakan fungsi yang efisien untuk menghilangkan nyeri.

Dari hasil penelitian tersebut, tentunya kedua pengobatan ini bermanfaat dalam proses penurunan tingkat nyeri penderita *gout arthritis*, disamping itu belum ada penelitian yang membahas terkait dengan kombinasi tersebut. Penelitian ini sebagai keterbaruan yang membahas terkait dengan pengaruh senam rematik dan shalawat nariyah terhadap penurunan tingkat nyeri pada penderita *gout arthritis*.

## 2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan abstraksi dari suatu realitas sehingga dapat dikomunikasikan atau dijelaskan dan terbentuk teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti (Nursalam, 2020)



Keterangan :

= Variabel yang diteliti       = Variabel yang tidak diteliti

Gambar 2.4 : Kerangka Konsep Pengaruh Intervensi SERENA (Senam Rematik dan Sholawat Nariyah) Terhadap Tingkat Nyeri Penderita *Gout arthritis* di Dusun Gabus Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan kerangka konsep diatas, terdapat empat penyebab dari *gout arthritis* yang pertama yaitu makanan tinggi purin, yang kedua yaitu kebiasaan konsumsi alkohol, yang ketiga mengkonsumsi makanan laut dan daging berlebih, dan yang keempat penurunan pembuangan purin lewat urin. Senam rematik juga dapat merangsang peningkatan dan pelepasan hormon endorfin dan dapat juga mengalihkan persepsi seseorang terhadap nyeri, karena adaptasi ini merupakan fungsi yang efisien untuk menghilangkan nyeri. Terapi sholawat nariyah juga dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endofin alami, meningkatkan perasaan rileks dan mengalihkan perhatian dari rasa nyeri, cemas dan tegang.

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Nursalam, 2020). Berdasarkan dari tinjauan masalah dan kerangka konsep maka dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Diterima yang artinya ada pengaruh Intervensi SERENA (Senam Rematik dan Sholawat Nariyah) Terhadap Tingkat Nyeri Penderita *Gout arthritis* di Dusun Gabus Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.